

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sifat sosial dan organisasional manusia mencerminkan kemampuannya untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan individu lain dalam suatu kelompok atau masyarakat. Organisasi ini memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan bersama dan mengatasi berbagai tantangan. Kompleksitas tugas-tugas ini memerlukan pengaturan dan pengorganisasian yang baik agar setiap aspek dapat berjalan efisien.

Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan (Rernawan, 2011: 15). Pengorganisasian yang baik diperlukan untuk mengelola sumber daya manusia dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan agar tujuan dakwah dapat dicapai secara optimal.

Organisasi modern sering kali dihadapkan pada lingkungan yang berubah dengan cepat, termasuk perubahan teknologi, pasar, dan regulasi. Organisasi yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dapat mengalami kesulitan dalam mempertahankan keunggulan kompetitifnya (Daft, 2013).

Organisasi modern, terutama yang besar dan kompleks, rentan terhadap birokrasi yang berlebihan. Birokrasi dapat menghambat inovasi, kreativitas, dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan (Weber, 2015). Selain itu, organisasi

modern memiliki kemungkinan mengalami kesulitan dalam memelihara tingkat keterlibatan karyawan yang tinggi. Karyawan yang tidak merasa terlibat dan termotivasi cenderung memiliki kinerja yang rendah dan meningkatkan tingkat pergantian karyawan (Saks, 2006).

Organisasi Islam seringkali dihadapkan pada tantangan global dan lokal, seperti perubahan sosial, teknologi, dan politik. Dengan pengorganisasian yang baik, organisasi dapat merespon dengan cepat terhadap perubahan tersebut dan mengadaptasi strategi dakwah sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu juga merupakan cara dimana kegiatan organisasi ditugaskannya para anggota agar tujuan organisasi berjalan dengan efisien.

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu mengawasi anggota kelompok. Selain itu juga merupakan cara dimana kegiatan organisasi ditugaskannya para anggota agar tujuan organisasi berjalan dengan efisien. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan sukses (Terry, 1993: 73).

Pengorganisasian membantu dalam alokasi sumber daya yang tepat untuk setiap kegiatan organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan maksimal. Dengan pengorganisasian yang baik, organisasi dapat lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat, mendengarkan aspirasi mereka, dan merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagai salah satu organisasi Islam paling besar di Indonesia, Muhammadiyah memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan nasional di Indonesia melalui program pendidikan, kesehatan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sosial kemanusiaan, keagamaan, serta pemberdayaan perempuan. Organisasi yang didirikan pada 18 November 1912 oleh KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta ini memiliki cabang tersebar luas di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Tasikmalaya yang bernama Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan gerakan pencerahan, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya terus bergerak dalam mengemban misi dakwah dan tajdid untuk menghadirkan Islam sebagai ajaran yang mengembangkan sikap tengahan (wasithiyah), membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menghormati harkat martabat kemanusiaan laki-laki maupun perempuan, mencerdaskan kehidupan bangsa, menjunjung tinggi akhlak mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia.

Sebagai organisasi modern, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya bisa saja dihadapkan pada tantangan dan permasalahan yang umum ditemukan. Permasalahan tersebut seperti ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan. Dahlan Iskan (2021) menyatakan ada tiga tantangan bagi agama dan organisasi di masa depan. Pertama, menurunnya kepercayaan umat manusia terhadap agama karena tergeser oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Kedua, tantangan menciptakan kedamaian hidup bagi umat manusia, di mana peran organisasi keagamaan dalam mengentaskan kemiskinan dinilai semakin

kurang relevan mengingat tujuan hidup orang di masa depan adalah hidup tentram akibat perbaikan ekonomi. Tantangan ketiga adalah semakin otonomnya individu, yang menyebabkan hilangnya ketergantungan pada organisasi dan pemimpin. Maka dari itu, kepemimpinan dalam sebuah organisasi pada tingkat wilayah maupun daerah harus lebih aktif. Sehingga ada pendistribusian sumber daya insani tidak tersentral di pusat (Aanardianto, 2021).

Setelah terjadi pergantian kepemimpinan pada tahun 2022 untuk periode 2022-2027, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Tasikmalaya terus berupaya meningkatkan kualitas kinerja organisasinya. Hal yang penting untuk menopang peningkatan kinerja tersebut adalah sumber daya manusianya. Sebagaimana pernyataan Iwa Kurniawan (ketua PD Muhammadiyah Kab. Tasikmalaya yang terpilih untuk periode 2022-2027) bahwa kepengurusan PDM Kabupaten Tasikmalaya saat ini harus lebih baik, daripada periode sebelumnya yakni 2015-2022. Mulai dari peningkatan SDM, kinerja, dan penambahan cabang. Ia juga menyatakan bahwa pengurus yang terpilih juga merupakan sumberdaya unggul yang berkompeten dalam menjalankan masa baktinya untuk ummat.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai “*Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pengurus Organisasi Islam Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya*”. Hal ini juga sangat relevan dengan

ranah pembahsan manajemen dakwah tentang pengorganisasian pada lembaga dakwah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengelompokan kerja pada fungsi pengorganisasian yang diterapkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang efektif dalam meningkatkan kinerja pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaturan hubungan kerja di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pengelompokan kerja pada fungsi pengorganisasian yang diterapkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang efektif dalam meningkatkan kinerja pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya

3. Untuk mengetahui penganturan hubungan kerja dalam meningkatkan kinerja pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik pada manfaat teoritis maupun praktis dalam bidang manajemen.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya khazanahkeagamaan dan ilmu pengetahuan baik bagi penulis, para akademisi maupun masyarakat mengenai fungsi pengorganisasian Organisasi Islam dalam meningkatkan kinerja pengurus organisasi. Selain itu juga penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan motivasi baru bagi para akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti dan pembaca diharapkan dapat menambah wasasan mengenai fungsi pengorgansasian organisasi dakwah Islam dalam meningkatkan kinerja pengurus agar lebih efektif dan efisien. Adapun bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kinerja pengurus melalui fungsi pengorganisasian yang dijalankan oleh lembaga tersebut.

## E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat beberapa hasil penelitian dengan bentuk skripsi dan jurnal yang memiliki relevansi dengan penelitian ini

1. Skripsi Fitri Nurjanah Sasika Rani (2020) dengan judul “Fungsi Pengorganisasian dalam Peningkatan Kinerja Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi’in Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam peningkatan kinerja pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi’in yaitu tentang pembagian kerja (Division Of Work), pengelompok pekerjaan (Departementalisasi), penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (Hierarchy), dan koordinasi (Coordination) ini sudah berjalan dengan baik, buktinya dapat di lihat dari struktur kepengurusan yang jelas, adanya pembagian tugas pokok, pengelompokan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan fungsinya, adanya penempatan relasi antar bagian dalam organisasi dan koordinasi yang terjalin dengan baik. Selain itu dalam melaksanakan tugas para pengurus bekerja sesuai dengan tugas yang telah dibebankan pimpinan dan bertanggung jawab dengan baik.
2. Skripsi Fahri Azhar (2020) dengan judul “Implementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja pada Lembaga Miftahul Ulum di Bandar Lampung”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa implementasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kinerja lembaga tersebut berjalan cukup baik meskipun pada bagian kepengurusan, setiap divisi

terdapat ketidaksesuaian dalam staffing yang cukup berpengaruh pada kinerja organisasi.

3. Jurnal Thaheransyah dkk (2020) dengan judul “Pengorganisasian Dakwah pada Ikatan Mubaligh Profesional Kota Padang”. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa pengorganisasi dakwah IMP Kota Padang diawali dengan melakukan perencanaan, menetapkan struktur kepengurusan organisasi, melakukan staffing atau pelimpahan wewenang berdasarkan tugasnya masing-masing.

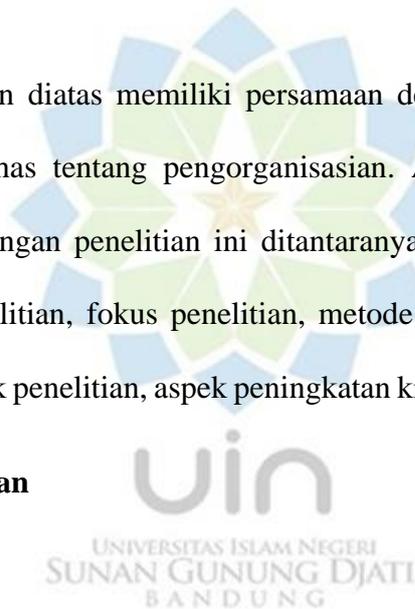
Ketiga penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengorganisasian. Adapun perbedaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini diantaranya terdapat perbedaan pada latar belakang penelitian, fokus penelitian, metode penelitian, jenis lembaga yang dijadikan objek penelitian, aspek peningkatan kinerja, dan hasil penelitian.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu mengawasi anggota kelompok. Selain itu juga merupakan cara dimana kegiatan organisasi ditugaskannya para anggota agar tujuan organisasi berjalan dengan efisien. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-



sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan sukses (Terry, 1993: 73).

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, serta penentuan hubungan-hubungan (Hasibuan, 2011: 118).

Manusia adalah unsur paling penting melalui pengorganisasian manusia didalam tugasnya saling berhubungan. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana yang dihasilkan dalam perencanaan. Tujuan dari pengorganisasian adalah membimbing manusia agar bekerja secara efektif. Dalam organisasi apabila semua pekerjaan dilakukan oleh satu orang terasa sangat berat, dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga batuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Oleh karena itu semua dapat berjalan sesuai bagiannya, maka diperlukannya pengorganisasian. Seorang manajer harus mengetahui semua kegiatan yang akan diurusnya, siapa saja yang harus membantu sehingga semua tugasnya dapat diselesaikan sesuai dengan bidang masing-masing. Oleh karena itu tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien (Terry, 1993: 73).

Proses pengorganisasian menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah sebagai berikut.

1. Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin di capai, apakah provide motive atau service motif.

2. Penentuan kegiatan-kegiatan , artinya manajer harus mengetahui, merumuskan dan menspesifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
3. Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokan kegiatan-kegiatan kedalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama.
4. Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan dilegasikan kepada setiap departemen.
5. Peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas dapat di hindarkan.
6. Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
7. Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai.
8. Struktur, artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana akan dipergunakan penjelasan ahli mengenai proses pengorganisasian diatas.

b. Pengertian Kualitas

Menurut Dorothea Wahyu Ariani (2003), kualitas merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan peningkatan yang mencakup hal perbaikan barang atau jasa yang tujuannya untuk perubahan kearah yang lebih baik. Kualitas juga merupakan kelompok dari semua fungsi usaha yang lain, baik dari sumber daya manusia, keuangan, dan lain-lain. Selain dari pada itu kualitas memerlukan proses perbaikan yang terus-menerus kedepannya (*continous improvenmt*

*process*) yang bisa diukur secara individual, korporasi, organisasi, dan tujuan kinerja nasional.

c. Komponen Kualitas

Adapun komponen kualitas menurut Juran (1992) dalam konsep “Trilogi Juran” meliputi.

- a) Ketepatan (*Fitness for Use*). Mengukur sejauh mana produk atau layanan memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna.
- b) Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction*). Nilai kepuasan pelanggan terhadap produk atau layanan
- c) Ketepatan Pengukuran dan Konsistensi (*Freedom from Deficiencies*). Tingkat suatu produk atau layanan bebas dari cacat atau kekurangan.

d. Pengertian Kinerja

Kinerja mengacu pada tingkat pencapaian atau hasil yang dihasilkan oleh suatu sistem, organisasi, individu, atau proses dalam konteks tertentu. Konsep kinerja dapat diterapkan pada berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, olahraga, teknologi, dan lainnya.

Kinerja ialah suatu tampilan keadaan perusahaan secara utuh pada periode tertentu yang mana hasil atau prestasi yang dipengaruhi kegiatan operasional perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan/lembaga, juga merupakan sebuah istilah yang secara umum digunakan untuk sebagian atau secara keseluruhan aktivitas organisasi pada satu periode dengan referensi seperti biaya-biaya masa lalu dengan pertanggungjawaban atau semacamnya. Kinerja membahas tentang melakukan

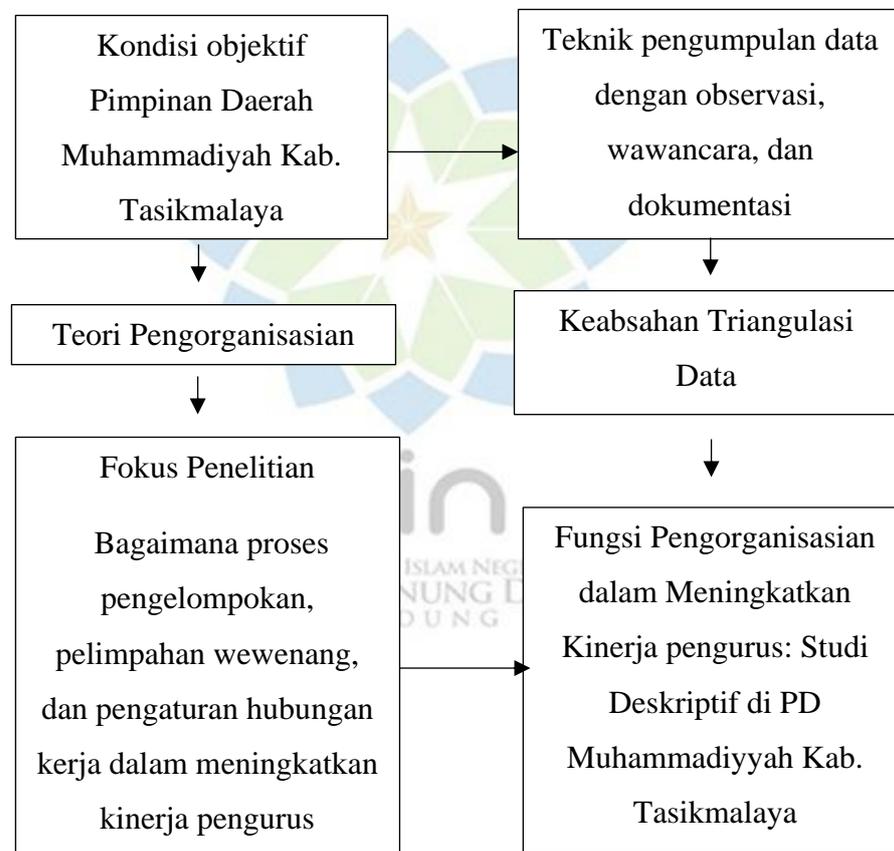
pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya disebut kinerja pegawai/karyawan. Untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas seseorang seharusnya mempunyai tingkat kemampuan dan derajat kesediaan (Sagala, 2013).

Teori yang berkaitan dengan peningkatan kinerja salah satunya yaitu *goal setting theory* (teori penetapan tujuan). Menurut Locke (2002) *goal setting theory* (teori penetapan tujuan) adalah suatu kerangka kerja psikologis yang membahas bagaimana manusia menggunakan tujuan sebagai alat untuk mengarahkan perilaku dan meningkatkan kinerja. Teori ini menekankan pentingnya menetapkan tujuan yang spesifik, menantang, dan terukur untuk memotivasi individu dan kelompok. Prinsip dasar dari *goal setting theory* adalah bahwa orang cenderung lebih termotivasi dan berkinerja tinggi ketika mereka memiliki tujuan yang jelas dan menantang. Terdapat dua jenis tujuan utama dalam *goal setting theory*:

- a. Tujuan Kinerja (*Performance Goals*). Berfokus pada pencapaian hasil tertentu atau tingkat kinerja yang diinginkan. Tujuan ini dapat mencakup peningkatan jumlah penjualan, peningkatan produktivitas, atau prestasi tinggi dalam suatu tugas.
- b. Tujuan Pembelajaran (*Learning Goals*). Berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman individu. Tujuan pembelajaran mendorong proses pembelajaran dan pengembangan pribadi.

Teori Tujuan memiliki implikasi penting dalam konteks manajemen dan organisasi, terutama dalam merancang sistem pengelolaan kinerja, memberikan umpan balik, dan memotivasi karyawan. Penetapan tujuan yang tepat dapat meningkatkan motivasi, mengarahkan perhatian, dan meningkatkan usaha individu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

## 2. Kerangka Konseptual



**Tabel 1.1 Kerangka Konseptual**

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian adalah serangkaian langkah yang dilakukan dalam suatu proses penelitian guna mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang dilakukan pada penelitian kali ini:

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya. Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan di lokasi tersebut masih sedikit yang melakukan penelitian berkaitan dengan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kinerja pengurus di suatu lembaga. Sehingga akan menarik untuk mengetahui manajemen sumber daya manusia yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya sebagai bahan bagi pihak Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya itu sendiri sebagai bahan evaluasi maupun bagi khalayak umum yang ingin menjadikannya sebagai referensi mengenai fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja pengurus di suatu lembaga.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Pada penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme, menurut (Creswell, 2014) paradigma postpositivisme tidak meyakini sebab dan akibat secara kaku, tetapi lebih mengakui bahwa semua sebab dan akibat merupakan probabilitas yang mungkin dan tidak mungkin terjadi. postpositivisme melihat penelitian sebagai serangkaian langkah yang terhubung secara logis, meyakini

keragaman prespektif dari para partisipan dari pada satu realitas tunggal dan mendukung metode pengumpulan dan analisis data yang tepat dan teliti

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan serta valid mengenai masalah penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian yang dilakukan menggambarkan fenomena terkait dengan fungsi pengorganisasian yang diimplementasikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Tasikmalaya secara terperinci berdasarkan data yang dikumpulkan.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang diambil merupakan data deskriptif hasil penelaahan dari fakta di lapangan mengenai proses pengelompokan kerja, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, serta pengaturan hubungan kerja dalam meningkatkan kualitas kinerja pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Tasikmalaya.

#### 1) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (Sadiah, 2015: 87).

Sumber data yang dijadikan data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap para pimpinan dan anggota di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya.

## 2) Sumber Data

Sekunder Sumber data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang binatang maupun lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (second hand) yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sadiah, 2015: 87).

Sumber data sekunder pada penelitian ini bersumber dari data-data penunjang yang dimiliki oleh Pimpinan Daerah Kabupaten Tasikmalaya berupa arsip atau dokumen yang diperlukan dalam proses penelitian.

## 5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan merupakan salah satu langkah kunci dalam perencanaan penelitian. Informan adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan informan yang tepat dapat meningkatkan kualitas dan validitas penelitian.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik penentuan informan berbasis posisi atau peran. Teknik penentuan informan berbasis posisi atau peran adalah metode dalam penelitian kualitatif yang memilih partisipan berdasarkan peran atau posisi mereka dalam suatu konteks tertentu. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan terkait dengan topik penelitian. Informan dalam penelitian kali ini adalah pimpinan atau manajer dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Tasikmalaya selaku pihak yang memiliki data yang relevan dan komprehensif terhadap penelitian yang dilakukan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah instrumen atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian, seperti observasi, wawancara, angket, atau teknik pengumpulan data lainnya (Creswell, 2014).

Maka dari itu penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah Mengamati dan mencatat fenomena secara langsung tanpa mengubah atau mengintervensi situasi yang diamati. Observasi ini dilakukan di lingkungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya yang menjadi subjek penelitian itu sendiri.

### b. Wawancara

Wawancara adalah berinteraksi secara langsung dengan responden dan mengajukan pertanyaan terkait dengan penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan kepada para pimpinan dan pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya.

### c. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto – foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan .dari asalnya dokumentasi adalah dokumen berarti barang-barang tertulis dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki

benda benda tertulis seperti buku-buku , majalah, peraturan, catatan harian dan sebagainya.

#### 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data, juga dikenal sebagai validitas data, merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian adalah akurat, konsisten, dan relevan terhadap pertanyaan penelitian.

Teknik penentuan keabsahan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi adalah kombinasi dari berbagai metodologi dalam studi fenomena yang sama (Denzim, 1978). Triangulasi data memiliki beberapa jenis yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian, salah satunya triangulasi metode. Penulis mengaplikasikan triangulasi metode dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen untuk mengkaji fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja pengurus di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Tasikmalaya.

#### 8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, teknik analisis data adalah serangkaian langkah dan proses yang dilakukan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, metode pengumpulan data, serta tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Teknik analisis data interaktif dalam penelitian adalah pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan data dalam proses analisis. Model analisis interaktif secara teknis terdiri dari 4 (empat) hal utama, yaitu

Pengumpulan data, reduksi atau penyederhanaan data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci (Sugiono, 2017). Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Dicatat dalam catatan lapangan, yang terdiri dari dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alam (catatan tentang apa yang peneliti lihat, dengar, saksikan, dan alami tanpa Peneliti memiliki pendapat atau interpretasi terhadap fenomena yang dialami.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perhatian, abstraksi dan Transformasi data perkiraan dari lapangan. Proses ini berlangsung selama Penyelidikan, yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian (Suwandi,2008: 219). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiono, 2017).

Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang lebih banyak. Peneliti kemudian akan memfokuskan, mengklasifikasikan, dan mengatur data untuk interpretasi. Hasil dari reduksi data ini yaitu adanya hasil wawancara yang dirangkum oleh penulis.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa tabel, diagram, dan

chard. Penelitian ini umumnya berbentuk deskripsi singkat, kumpulan Informasi yang terstruktur, dan kesempatan untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan untuk membantu peneliti mengembangkan data penelitian

d. Tafsir Data

Tafsir data dalam penelitian adalah proses di mana peneliti menganalisis, menguraikan, dan memahami data yang telah dikumpulkan untuk menarik kesimpulan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Interpretasi data melibatkan pemahaman konteks data, pola yang muncul, dan implikasi dari temuan yang didapatkan.

Sugiyono (2017) dalam bukunya menyatakan bahwa tafsir data adalah langkah kritis dalam proses penelitian karena ini adalah tahap di mana peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono, data yang sama dapat diinterpretasikan dengan cara yang berbeda tergantung pada perspektif dan tujuan penelitian.

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diambil selama proses penelitian seperti halnya reduksi data, setelah cukup data dikumpulkan, ditarik kesimpulan awal, dan ketika data lengkap, ditarik kesimpulan akhir. Temuan penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Hasilnya dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya gelap atau tidak jelas, sehingga setelah diselidiki menjadi jelas bahwa hal itu dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis atau teori. Maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil dari jawaban-jawaban yang ada

dalam rumusan masalah, yang sudah dirumuskan dari awal sebelum melakukan penelitian (Sugiono, 2017).

